

**STUDI KOMPARASI NYERI PADA PASIEN YANG DIPASANG KATETER
MENGUNAKAN JELLY DENGAN LUBRICATION ADEKUAT DI IGD
RSUD Dr. R SOSODORO DJATIKOESOEMO BOJONEGORO
TAHUN 2014**

Study on Difference of Pain at Patient Attached with Catheter Between using Jelly and Lubrication Adequate in IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro 2014

Wiwik Utami, AINU Zuhriyah, Yanti

Abstract

Installation of catheter represents action of invasive and can generate to pain, because when catheter is set will make a friction between after catheter and urethra wall. Technics setting jelly into urethra could minimalize mount of irritation and pain. Target of this research is to know difference of pain at patient attached with catheter between using jelly and lubrication adequate.

The research method of analytic comparison with population all patient to be attached with catheter in IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, sample some of patient appropriate with the criterion of inclusion, sampling use accidental sampling. This research variable is pain at patient attached with catheter using jelly and lubrication adequate. Collecting data by observation, then processed with editing, coding, tabulating and analyzed by using test of Mann Whitney U-Test.

Result of research from 20 respondents which attached catheter use jelly, more than half respondents feel moderate pain, 13 responder (65%), and less than half respondents feel heavy pain, 7 responder (35%); while 20 respondents which attached catheter use adequate lubrication, more than half respondents feel light pain, 12 people (60%), and less than half respondents feel moderate pain, 8 people (40%), and the result of Mann Whitney U-test obtained $p : 0,000 < \alpha (0,05)$.

Conclusion, there is difference of pain at patient attached with catheter between using jelly and lubrication adequate. Suggested for the installation of catheter use adequate lubrication on male patient.

Keywords: Pain, Catheter, Jelly, Lubrication Adequate.

Abstrak

Pemasangan kateter merupakan tindakan invasif dan bisa menimbulkan rasa nyeri, karena ketika selang kateter dimasukkan akan terjadi gesekan antara selang kateter dengan dinding uretra. Teknik memasukkan *jelly* ke dalam uretra akan meminimalisir tingkat iritasi dan rasa nyeri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dan *lubrication adekuat*.

Metode penelitian ini analitik komparasi dengan populasi seluruh pasien yang akan dipasang kateter di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, sampel sebagian pasien yaitu sebanyak 40 responden, samplingnya *accidental sampling*. Variabel penelitian ini adalah nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dan *lubrication adekuat*. Cara penghitungannya dengan prosentase dan pengambilan data yang digunakan observasi selanjutnya pengolahan data dengan *editing, coding, tabulating* dan dianalisa dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-test*.

Hasil penelitian dari 20 responden yang dipasang kateter menggunakan *jelly* lebih dari sebagian mengalami nyeri sedang 13 responden (65%) dan kurang dari sebagian mengalami nyeri berat 7 responden (35%), sedangkan 20 responden yang dipasang kateter menggunakan

lubrication adekuat lebih dari sebagian mengalami keluhan nyeri ringan 12 orang (60%), sedangkan kurang dari sebagian mengalami nyeri sedang 8 orang (40%), dan hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney U-test* didapat nilai $p : 0,000 < \alpha (0,05)$.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dengan *lubrication adekuat*. Disarankan untuk pemasangan kateter menggunakan *lubrication adekuat* pada pasien laki-laki.

Kata kunci : *Nyeri, Kateter, Jelly, Lubrication Adekuat*.

Pendahuluan

Masalah sistem perkemihan banyak ditemukan oleh tenaga kesehatan baik dokter atau perawat dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan beragam penyebab baik kondisi akut maupun kronis. Pasien biasanya merasa cemas, takut akan rasa nyeri, dan tidak nyaman pada saat dilakukan pemasangan kateter. Banyak faktor yang mempengaruhi nyeri saat pemasangan kateter, diantaranya teknik pemasangannya sendiri. Biasanya teknik pemasangan kateter hanya menggunakan *jelly* untuk mengurangi nyeri tersebut. Di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro ada dua teknik pemasangan kateter yaitu menggunakan *jelly* dan menggunakan *lubrication adekuat*.

Smith (2003) melaporkan pemasangan kateter dilakukan lebih dari lima ribu pasien setiap tahunnya, dimana sebanyak 4% penggunaan kateter dilakukan pada perawatan rumah dan sebanyak 25% pada perawatan akut. Sebanyak 15-25% menggunakan kateter menetap untuk mengukur haluaran urin dan untuk membantu pengosongan kandung kemih (Jatiaso Eko, 2013). Berdasarkan data tahunan pada rekam medik IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2013 terdapat 1048 pasien dengan pemasangan kateter. Dan pada survey 6 pasien di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tanggal 10-13 januari 2014 hasil yang didapatkan bahwa pemasangan dengan menggunakan *jelly* respon nyeri yang timbul antara 4-6 skala nyeri (sedang), sedangkan pada tehnik *lubrication adekuat* respon nyeri yang timbul antara 1-3 skala nyeri (ringan).

Tindakan pemasangan kateter adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau mengosongkan urine dari

kandung kemih. Tindakan pemasangan kateter dapat dilakukan pada kasus kedaruratan, misalnya pasien dengan retensio urine akibat adanya sumbatan di saluran kemih maupun bukan pada pasien dengan kedaruratan, misalnya untuk pasien-pasien yang memerlukan observasi atau pemantauan (Purnomo BB, 2003: 227). Tindakan pemasangan kateter pada umumnya dapat mengakibatkan rasa nyeri, karena ketika selang kateter dimasukkan akan terjadi gesekan antara selang kateter dengan dinding uretra. Dalam melaksanakan tindakan pemasangan kateter menggunakan 2 cara, teknik pemasangan yang pertama bisa dilakukan pada pasien laki-laki atau perempuan yaitu dengan cara mengoleskan *jelly* pada ujung kateter memanjang sampai $\pm 4-5$ cm dari ujung kateter baru dimasukkan ke uretra, sedangkan teknik yang kedua yaitu dengan cara *lubrication adekuat* yaitu dengan pemberian anestesi topikal berupa campuran lidokain hidroklorida 2% dengan *jelly* $\pm 10-20$ ml yang dimasukkan per-uretram, sebelum dilakukan kateterisasi dan biasanya dilakukan pada pasien laki-laki (Purnomo BB, 2003: 165). Dampak nyeri sebagai akibat spasme otot springter karena pemasangan kateter akan terjadi perdarahan, perforasi buli-buli, dan kerusakan uretra yang dapat menyebabkan striktur uretra yang bersifat permanen.

Dalam prosedur tetap tindakan pemasangan kateter dapat dilakukan oleh perawat Instalasi Gawat Darurat. Sebagai seorang perawat diharapkan dalam melakukan suatu tindakan dapat memahami dan mengerti betul tentang anatomi, teknik komplikasi atau risiko dari suatu tindakan termasuk pemasangan kateter. Cara pelumasan yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengurangi resiko iritasi dan nyeri yang timbul,

mendorong peneliti untuk melakukan studi komporasi nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dengan lubrication adekuat di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2014.

Metode penelitian

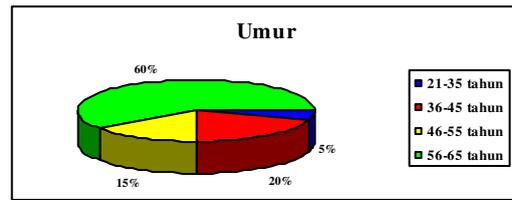
Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *comparative study* yaitu untuk membandingkan pemasangan kateter menggunakan *jelly* dengan *lubrication adekuat* terhadap respon nyeri pasien dengan cara melakukan observasi. Populasinya adalah seluruh pasien yang datang dan akan dipasang kateter di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel diambil dari sebagian pasien di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro yang datang dan akan dipasang kateter, responden terdiri dari 20 responden yang akan dipasang kateter menggunakan *Jelly* dan 20 responden yang akan dipasang kateter menggunakan *Lubrication Adekuat* dengan variabel independen pemasangan kateter menggunakan *Jelly* dan *Lubrication Adekuat* dan variabel dependennnya nyeri pada pasien. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Hasil pengumpulan data di atas secara kuantitatif dianalisis dengan uji *Mann Whitney U-test*

Hasil penelitian

1. Pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly*

a. Karakteristik umur responden.

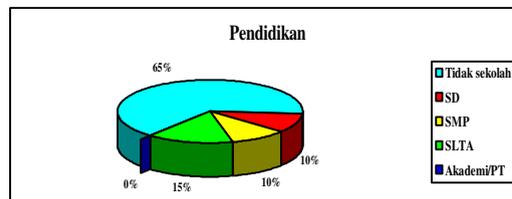
Gambar 1 Distribusi umur pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.



Dari 20 responden, lebih dari sebagian berumur 56-65 tahun yaitu sebanyak 12 orang (60%).

b. Karakteristik pendidikan responden

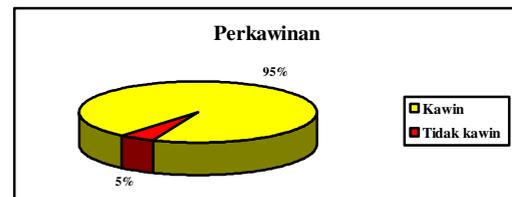
Gambar 2 Distribusi pendidikan pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.



Dari 20 responden, lebih dari sebagian tidak sekolah yaitu sebanyak 13 orang (65%).

c. Karakteristik status perkawinan responden

Gambar 3 Distribusi status perkawinan pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

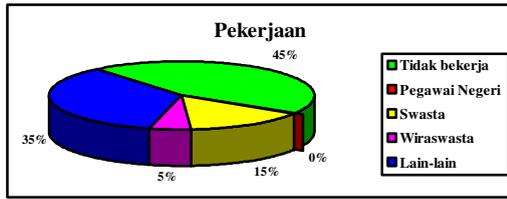


Dari 20 responden, mayoritas status perkawinan adalah kawin yaitu sebanyak 19 orang (95%).

d. Karakteristik pekerjaan responden

Gambar 4 Distribusi pekerjaan pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro

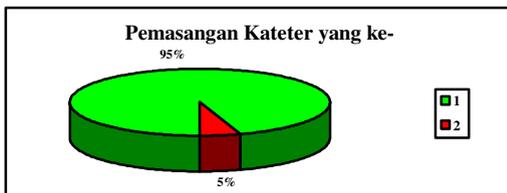
pada bulan April sampai Mei 2014.



Dari 20 responden, kurang dari sebagian tidak bekerja sebanyak 9 orang (45%).

e. Pemasangan kateter

Gambar 5 Distribusi pemasangan kateter pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

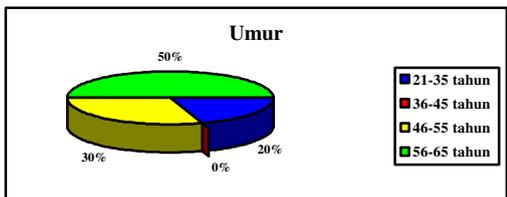


Dari 20 responden, mayoritas dilakukan pemasangan kateter yang ke-1 sebanyak 19 orang (95%).

2. Pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat*

a. Karakteristik umur responden.

Gambar 6 Distribusi umur pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

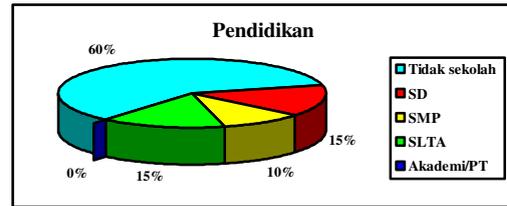


Dari 20 responden, sebagian berumur 56-65 tahun sebanyak 10 orang (50%).

b. Karakteristik pendidikan responden

Gambar 7 Distribusi pendidikan pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo

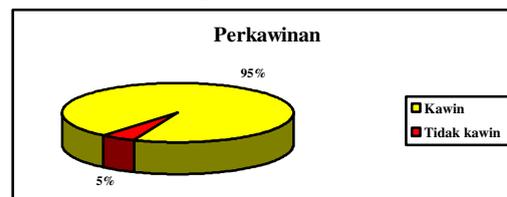
Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.



Dari 20 responden, lebih dari sebagian tidak sekolah sebanyak 12 orang (60%).

c. Karakteristik status perkawinan responden

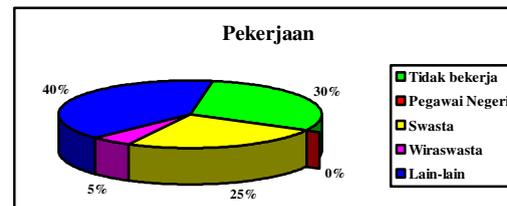
Gambar 8 Distribusi status perkawinan pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.



Dari 20 responden, mayoritas status perkawinan adalah sudah kawin yaitu sebanyak 19 orang (95%).

d. Karakteristik pekerjaan responden

Gambar 9 Distribusi pekerjaan pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

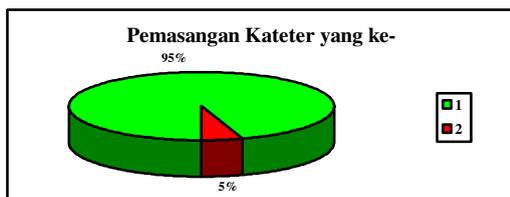


Dari 20 responden, kurang dari sebagian tidak bekerja sebanyak 8 orang (40%).

e. Pemasangan kateter

Gambar 10 Distribusi pemasangan kateter pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro

pada bulan April sampai Mei 2014



Dari 20 responden, mayoritas dilakukan pemasangan kateter yang ke-1 sebanyak 19 orang (95%).

2. Nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly*.

Tabel 1 Distribusi nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

Keluhan nyeri	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	13	65
Nyeri berat	7	35
Jumlah	20	100

Dari hasil observasi 20 orang pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly*, lebih dari sebagian responden keluhan nyeri sedang sebanyak 13 orang (65 %).

a. Nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat*.

Tabel 2 Distribusi nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

Keluhan nyeri	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	12	60
Nyeri sedang	8	40
Nyeri berat	0	0
Jumlah	20	100

Dari hasil observasi 20 pasien yang dipasang kateter menggunakan *Lubrication adekuat* lebih dari sebagian mengalami keluhan nyeri ringan yaitu 12 orang (60 %).

f. Perbedaan nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *Jelly* dengan *Lubrication Adekuat*.

Tabel 3 Tabulasi perbedaan nyeri pada pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dengan *lubrication adekuat* di Di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada bulan April sampai Mei 2014.

Keluhan nyeri	Kateter menggunakan				Total	
	<i>Jelly</i>		<i>Lubrication adekuat</i>			
	N	%	N	%	N	%
Tidak nyeri	0	0	0	0	0	0
Nyeri ringan	0	0	12	60	12	30
Nyeri sedang	13	65	8	40	21	52.5
Nyeri berat	7	35	0	0	7	17.5
Total	20	100	20	100	40	100

Dari hasil observasi pasien yang dipasang kateter dengan menggunakan *lubrication adekuat* mengalami nyeri sedang lebih sedikit yaitu sebanyak 8 responden (40%) dibandingkan dengan pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* yaitu sebanyak 13 responden (65%).

Pembahasan

1. Pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly*.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil observasi 20 orang pasien yang dipasang kateter menggunakan metode *jelly*, lebih dari sebagian responden keluhan nyeri sedang sebanyak 13 orang (65%), sedangkan kurang dari sebagian responden mengalami nyeri berat 7 orang (35%). Hasil ini menggambarkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan responden adalah skala sedang sampai berat.

Pemasangan kateter dengan *jelly*, penderita tidur terlentang, operator berdiri disebelah kanan penderita, pakai sarung tangan steril, desinfeksi sekitar genitalia eksterna kemudian tutup dengan doek

lubang, meatus uretra eksterna dibersihkan dengan larutan anti septik, pada yang belum sirkumsisi preputium harus dibuka lebih dahulu, kateter yang telah diolesi dengan pelicin/*jelly* dimasukkan ke dalam orifisium uretra eksterna. Pelan-pelan kateter didorong masuk dan kira-kira pada daerah bulbo-membranasea (yaitu daerah sfingter uretra eksterna) akan terasa tahanan, dalam hal ini pasien diperintahkan untuk mengambil nafas dalam supaya sfingter uretra eksterna menjadi lebih rileks. Kateter terus didorong hingga masuk ke buli-buli yang ditandai dengan keluarnya urine dari lubang kateter. Sebaiknya kateter terus didorong masuk ke buli-buli lagi hingga percabangan kateter menyentuh meatus uretra eksterna. Balon kateter dikembangkan dengan 5-10 ml air steril. Jika diperlukan kateter menetap, kateter dihubungkan dengan pipa penampung (urin bag). Kateter difiksasi dengan plester di daerah inguinal atau paha bagian proksimal, bila tidak menetap kateter dicabut perlahan-lahan sambil klien dianjurkan menarik nafas panjang (Purnomo BB, 2003: 231-232).

Meskipun pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi nyeri tapi berdasarkan penelitian didapatkan data umur pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* lebih dari sebagian berumur 56-65 mengeluhkan nyeri sedang, jadi hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian.. Faktor pendidikan, perkawinan, dan pekerjaan tidak memengaruhi respon nyeri pasien. Selain itu pengalaman masa lalu merupakan faktor yang mempengaruhi nyeri saat pelaksanaan pemasangan kateter karena mayoritas pasien baru pertama kali dipasang kateter dan semua mengeluhkan nyeri. Hal ini disebabkan karena kateter yang telah dilumuri *jelly* pada ujung kateter langsung dimasukkan ke dalam orifisium eksterna sampai masuk ke buli-buli maka secara langsung akan menyebabkan rasa nyeri meskipun ujung kateter telah dilumuri dengan *jelly* karena bagaimanapun juga kateter akan bergesekan langsung dengan dinding uretra pasien yang sebelumnya masih kering.

2. Pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat*.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa hasil observasi 20 pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* lebih dari sebagian mengalami keluhan nyeri ringan yaitu 12 orang (60%), sedangkan kurang dari sebagian mengalami nyeri sedang sebanyak 8 orang (40%). Hasil ini menunjukkan bahwa respon nyeri yang dialami responden adalah nyeri ringan sampai sedang.

Prosedur pemasangan kateter dengan *lubrication adekuat*, tangan kiri petugas memegang penis klien dengan kain pengalas atau kasa. Memegang daerah di bawah glands penis dengan telunjuk dan ibu jari, perineum ditarik ke bawah dan membersihkan daerah meatus dengan kapas Savlon atau kapas Subimat dengan arah melingkar dari meatus keluar (minimal 3 kali) dengan memakai sarung tangan, pemberian anastesi topical berupa campuran lidokain hidroklorida 2% dengan *jelly* 10-20 ml yang dimasukkan peruretrum dengan tangan kanan, urut ke arah *proksimal* dan biarkan *jelly* beberapa saat, kateter dimasukkan ke dalam *uretra* perlahan-lahan dan pasien dianjurkan untuk menarik nafas panjang selanjutnya sama dengan cara pertama, setelah selesai pasien dirapikan kembali, peralatan dibersihkan, dibersihkan dan dikembalikan ke tempat semula (SOP RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo, 2004).

Berdasarkan penelitian didapatkan data umur pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* sebagian berumur 56-65 tahun, pada umur ini respon nyeri pada lansia akan lebih rendah karena perubahan fisiologis dan psikologis yang menyertai proses penuaan, jadi hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana sebagian berumur 56-65 tahun mengalami nyeri ringan. Faktor pendidikan, perkawinan, dan pekerjaan tidak memengaruhi respon nyeri pasien. Dari data pemasangan kateter, mayoritas pasien baru pertama kali dipasang kateter dan mengeluhkan nyeri ringan. Pemasangan kateter dengan *lubrication adekuat* sering dipakai karena teknik pemasangan dengan pelumasan pada seluruh saluran uretra eksterna dengan menggunakan *jelly* dan lidokain sebagai anastesi yang dilakukan dalam kateterisasi akan membantu mengurangi rasa nyeri,

karena selang kateter akan lebih mudah masuk melewati saluran ureter dan resiko terjadinya kerusakan jaringan juga sedikit serta pusat atau rangsang nyeri sudah diblok dengan anestesi. Sehingga akan mengurangi rasa nyeri yang ditimbulkan.

3. Perbedaan nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dan nyeri pada pasien yang dipasang kateter dengan *lubrication adekuat*

Dari penelitian yang dilakukan pada 40 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 responden dengan *jelly* dan 20 responden dengan *lubrication adekuat*. Didapatkan hasil bahwa pasien yang dipasang kateter dengan menggunakan *lubrication adekuat* mengalami nyeri sedang lebih sedikit yaitu sebanyak 8 responden (40%) dibandingkan dengan pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* yaitu sebanyak 13 responden (65%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann Whitney U-test* dengan nilai $\alpha : 0,05$. Didapat nilai $p : 0,000 < \alpha (0,05)$, jadi H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dengan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2014.

Masuknya benda asing ke dalam saluran uretra sedikit banyak akan merusak jaringan, sehingga akan menimbulkan rasa nyeri pada pasien. Tindakan yang hati-hati dan pelan akan mengurangi rasa nyeri yang ditimbulkan saat pemasangan kateter. Pelumasan yang cukup saat pemasangan kateter akan membantu mengurangi rasa nyeri yang ditimbulkan, karena kateter akan lebih mudah dimasukkan dan mengurangi resiko rusaknya jaringan, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang ditimbulkan. Meski demikian, intensitas nyeri pada tiap orang berbeda-beda. Jadi pemasangan kateter dengan teknik apapun pasti akan menimbulkan rasa nyeri pada pasien, entah itu nyeri ringan, sedang atau berat.

Hasil penelitian menunjukkan adalah bahwa rata-rata intensitas nyeri (*mean*) yang dialami responden ternyata lebih tinggi pada pemasangan kateter dengan menggunakan *jelly* daripada dengan menggunakan

lubrication adekuat. Seiring dengan perkembangan pengetahuan pemasangan kateter menggunakan *jelly* ditinggalkan karena *jelly* hanya berfungsi untuk mengurangi gesekan pada uretra saat selang kateter dimasukkan. Sedangkan pemasangan kateter menggunakan *lubrication adekuat* sering dipakai karena *jelly* yang digunakan lebih banyak sehingga gesekan selang kateter pada uretra berkurang dan otot-otot spingter uretra menjadi rileks dan penggunaan lidokain sebagai anestesi.

Kesimpulan dan Saran

Tingkat nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* keluhan nyerinya dalam kategori sedang sampai nyeri berat. Sedangkan tingkat nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *lubrication adekuat* keluhan nyerinya dalam kategori ringan sampai nyeri sedang. Jadi ada perbedaan nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan *jelly* dengan *lubrication adekuat* di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2014. Diharapkan melakukan tehnik kateterisasi menggunakan *lubrication adekuat* pada waktu setiap pemasangan kateter pada pasien laki-laki.

Daftar Pustaka

- Brunner and Suddarth. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah Ed. 8*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi, Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 2*. Salemba Medika. Jakarta.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 3*. Salemba Medika. Jakarta.
- Potter and Pery. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep Proses dan Praktek Ed. 4*. EGC. Jakarta.
- Purnomo, BB. 2003. *Dasar-Dasar Urologi Ed. 2*. Sagung seto. Jakarta.

- Soedirman. 2008. Efektivitas Pemasangan Kateter Dengan Menggunakan Jelly Yang Dimasukkan Uretra Dan Jelly Yang Dioleskan Dikateter Terhadap Respon Nyeri Pasien, Jurnal Keperawatan, Volume 3 No.2: 96-97.
- SOP RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo. 2004. *Prosedur Tetap Pelayanan Keperawatan*. Bojonegoro.
- Sudoyo, AW dkk. 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Ed. 4*. Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.